

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana janin dikandung di dalam tubuh ibu, yang diawali dengan proses pembuahan, yaitu bertemunya sperma dan sel telur di dalam tuba fallopi, kemudian tertanam di dalam uterus dan diakhiri proses persalinan (Dwinasari, 2021). Kehamilan memiliki beberapa komplikasi salah satu diantaranya adalah *hiperemesis gravidarum*.

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual muntah secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil, dehidrasi, asidosis metabolik akibat kelaparan, alkalosis akibat kehilangan asam klorida, dan hipokalemia. Sedikitnya 80% wanita hamil mengalami mual muntah selama kehamilan (DA Rini, 2021). Umumnya mulai terjadi pada usia kehamilan 6-12 minggu dan bisa bertahan hingga usia kehamilan 16-20 minggu (Ratnaningtyas, 2021).

Hiperemesis gravidarum dapat terjadi sebagai interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Diduga bahwa wanita yang memiliki indeks massa tubuh rendah memiliki tingkat estrogen sebelum hamil yang rendah dan memiliki respon berlebihan terhadap peningkatan kadar estrogen selama trimester pertama. *Hiperemesis gravidarum* dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan faktor alergi (Nurbaity, Candra dan Fitrianti, 2019).

Dampak *hiperemesis gravidarum* pada janin jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan abortus, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran premature, malformasi pada bayi, dan *Intrauterine Growth Retardation (IUGR)* meningkat. Jika ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* tidak ditangani maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil menjadi tidak terpenuhi, kebutuhan nutrisi yang tidak dipenuhi dapat mengganggu kesehatan dan aktifitas ibu hamil (Susanti, Firdayanti dan Haruna, 2019).

Hiperemesis gravidarum bisa membahayakan kesehatan ibu yaitu dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% serta menyebabkan gangguan metabolisme sehingga menyebabkan komplikasi lainnya seperti dehidrasi, lemah dan kurangan gizi. Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, *hiperemesis gravidarum* dapat menyebabkan ikterus, ketonuria, penimbunan asam laktat, asidosis metabolik, bahkan kematian ibu dan janin (Putri, Wiradnyana dan Darmayasa, 2019).

Penanganan ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* perlu menjalani perawatan di rumah sakit untuk melakukan proses pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah berlebihan, serta menambah asupan gizi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada perkembangan janin (Yolanda, 2021). Wanita dengan mual muntah namun tidak disertai dehidrasi, dapat ditangani

dengan terapi oral atau pengobatan dan apabila tanpa komplikasi lainnya bisa diterapi dengan rawat jalan (Margono dan Singgih 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa *hiperemesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia. Di Negara-negara benua Amerika angka kejadiannya beragam yaitu mulai 0,5-2% sebanyak 0,35% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10.8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki (Melinda, Sitti Saleha dan Syatirah, 2022).

Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4:1000. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. 60-80% kasus *hiperemesis gravidarum* terjadi pada ibu primigravida, dan 40-60% terjadi pada ibu multigravida (Tanjung dan Nasution, 2021).

Di Indonesia, terdapat 50-90% kasus *emesis gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil. Pada kasus ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena *emesis gravidarum* hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis gravidarum* yang berkelanjutan bisa mengakibatkan *hiperemesis gravidarum* dengan presentase sebesar 3% dari jumlah ibu hamil sehingga harus dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Nanda, 2020).

Hasil Kementrian Republik Indonesia tahun 2019 menunjukkan dari 33 provinsi di Indonesia angka kejadian *hiperemesis gravidarum* adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Di Jawa Tengah kehamilan dengan komplikasi

hiperemesis gravidarum terdapat 56,60% kasus dari 121.000 ibu hamil (Wigati, 2018).

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap memiliki berbagai fasilitas rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan data di RSI Fatimah Cilacap, jumlah pasien hiperemesis gravidarum yang dirawat dalam dua tahun terakhir yakni pada tahun 2021 terdapat 18,37 % kasus dan pada tahun 2022 terdapat 17,23 % kasus dari keseluruhan pasien kasus kehamilan patologis yang dirawat. (Data RSI Fatimah Cilacap tahun 2021 dan 2022). Berikut ini hasil survei data pada tanggal 13 Februari 2023 di RSI Fatimah Cilacap yaitu jumlah kasus kehamilan patologis pada tahun 2022 terdapat (43 kasus) *Abortus Inkomplit*, (42 kasus) *Blighted Ovum*, (35 kasus) *Hiperemesis Gravidarum*, (31 kasus) *Abortus imminens* (Data RSI Fatimah Cilacap, 2022).

Berdasarkan hasil survei data di atas pada tanggal 13 Februari 2023 di RSI Fatimah kejadian kasus *Hiperemesis Gravidarum* menduduki peringkat ke tiga dari keseluruhan pasien dengan kasus kehamilan patologis. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2023”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam studi dokumentasi adalah “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. N usia 24 Tahun

G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan yang dapat diberikan kepada Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 dengan menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- b. Melakukan interpretasi data klien pada kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- c. Menegakkan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- d. Menentukan kebutuhan atau tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi merujuk kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia

kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.

- e. Menentukan rencana tindakan kebidanan untuk kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- f. Melakukan pelaksanaan tindakan untuk kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- g. Melakukan evaluasi tindakan asuhan yang diberikan pada Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.
- h. Menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktek pada kasus Ny. N usia 24 Tahun G1P0A0 usia kehamilan 11+1 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang asuhan kebidanan pada *hiperemesis gravidarum*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan pada *hiperemesis gravidarum*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai *hiperemesis gravidarum*, tanda dan gejala *hiperemesis gravidarum*.

b. Bagi Bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian ibu dan janin menurun.

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pihak Pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran didalam penelitian lanjutan.

e. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus *hiperemesis gravidarum* yang terjadi di RSI Fatimah Cilacap.